

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN KOLABORATIF UNTUK
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



OLEH

NADIRA RAFIANTI

NIM.11710924517

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H/2021 M

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN KOLABORATIF UNTUK
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



OLEH

NADIRA RAFIANTI

NIM.11710924517

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H/2021 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

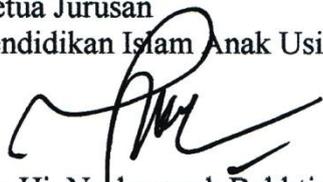
PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Optimalisasi Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*". yang disusun oleh Nadira Rafianti, NIM.11710924517 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 2 Dzulqa'dah 1442 H
12 Juni 2021 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.
NIP.197305142001122002

Pembimbing



Dra. Hj. Ilmiyati, M.Ag
NIP.197003132006042001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Optimalisasi Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*” yang ditulis oleh Nadira Rafianti NIM.11710924517 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 25 Dzulqai’idah 1442 H./06 Juli 2021 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 25 Dzulqai’ dah 1442 H.
06 Juli 2021 M.

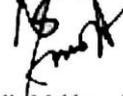
Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I



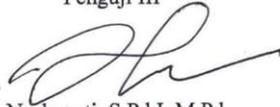
Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Penguji II



Nurkamelia Mukhtar AH, M.Pd.

Penguji III



Nurhayati, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji IV



Fatimah Devi Susanty Harahap, S.Pd.I, M.A.



Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Kadar M.Ag.
NIP. 19650521 199402 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, nikmat kesehatan kesempatan serta limpahan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan sholawat beserta salam tak henti terlantun teruntuk Nabi tercinta yakni Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul: *“Optimalisasi Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun”* merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Terima kasih banyak kepada ayahanda (Ramilis Rajab) dan mama (Sumaniar) yang telah mendukung penuh, sabar, dan berusaha sekeras mungkin agar anaknya bisa mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dan Abang (Marlis Raffianto dan Oktra Raffianto) serta Kakak dan Adik yang juga ikut mendukung secara emosional selama peneliti mengerjakan skripsi. Tiada kata yang mampu diucapkan selain ucapan terima kasih atas doa dan suportnya hingga saat ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sebagai manusia yang tidak sempurna yang tak luput dari segala khilaf dan kesalahan, tentunya dalam skripsi ini tidak luput dari kesalahan, demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap hati penulis mengharap kritikan dan saran yang membangun dari pembaca semua.

Selain itu, penulis banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M. Ag., selaku , Rektor UIN SUSKA Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd., selaku Wakil Rektor II dan Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., selaku Wakil Rektor III beserta seluruh Staf Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Kadar, M.Ag., selaku Dekan, Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. Dra. Rohani, M.Pd., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Drs. Nursalim, M.Pd., selaku Wakil Dekan III beserta seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Fatimah Depi Susanty Harahap, M.A. ,selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Hj. Ilmiyati, M.Ag. dosen pembimbing yang tidak pernah lelah dalam membimbing dan memberikan arahan serta motivasi, dalam penyusunan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Dewi Sri Suryanti, S. Ag, M.Si dosen penasehat akademik (PA) penulis yang telah memberikan nasehat serta bimbingannya selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
7. Teruntuk sahabat saya Delvi Yanti Kurniyanti, S.E dan teman-teman seperjuangan saya Mutiara Hanum Pohan dan Witri Apni Hernita yang selalu ada untuk penulis ketika penulis membutuhkan pendapat atau saran dan telah menjadi orang yang bisa bertukar pikiran untuk penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2017 yang sudah menemani perjuangan saya selama 4 tahun ini serta keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang namanya tidak dapat Penulis cantumkan satu persatu dan Almamaterku UIN Suska Riau.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat langsung dan tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
Penulis berdo'a semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT.

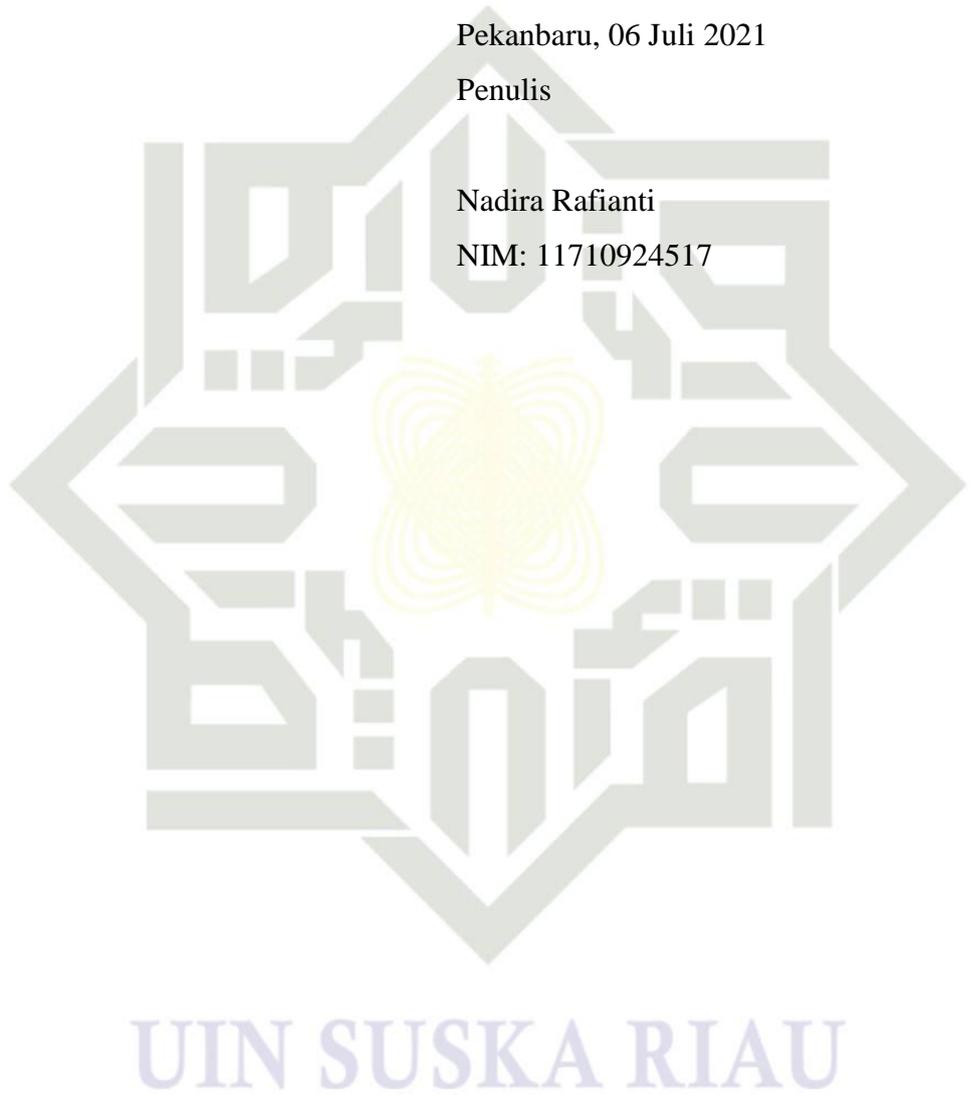
Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan memohon ampun serta pertolongan. Semoga bermanfaat bagi semua pihak. Amiin Yaa Robbal'alamiin.

Pekanbaru, 06 Juli 2021

Penulis

Nadira Rafianti

NIM: 11710924517



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia

Yang mengajar (manusia) dengan pena,

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak
diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)

Sujud syukur Alhamdulillah ku ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraihcita-cita.

Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekelilingku. Yang selalu memberi semangat dan doasehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ini, saya persembahkan untuk kedua orang tua saya khususnya untuk ibu yang telah bahagia di surga.

Ayah dan Mama Tercinta

Terima kasihku untukmu yang tiada terhingga, Kupersembahkan sebuah karya kecil ini kepadaayah dan ibu, yang telah banyak memberikan kasih sayang, dukungan, dan juga nasehat-nasehat dan saran kepada saya sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini pada waktunya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Mama bahagia. Karena saya sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih baik lagi,

Trimakasih Ayah dan Mama....

Ayah.. Mama terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Dalam hidupmu, demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu ayah, mama, masih saja menyusahkanmu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam silah dilima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam seraya tangaku menadah, ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah Engkau tempatkan aku diantara kedua malaikatMu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik
Ya Allah berikanlah balasan setimpal Surga Firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka dari panasnya sengat hawa api nerakamu.
Untuk ayah, mama... Terimakasih

Abang Tercinta...

Untuk Abangku Marlis Rafianto dan Oktra Rafianto. Terimakasih atas kasih sayang dan perhatiannya, kalian adalah sosok abang yang luar biasa bagiku. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari abang, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian semua.
Kakak dan Adek saya (Wetri Rafianti dan Nurul Affiah Rafianti), tiada yang paling mengharukan saat kumpul lagi bersama kalian, walau sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan.
Trimakasih atas do'a, nasehat, saran dan dukungan Kalian selama ini. semoga kebaikan abang kakak, adek di atas dibalas Allah SWT. Amiiin.....

Sahabat dan seluruh teman di kampus yang tercinta dan saya sayangi. Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih untuk support yang luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, terima kasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki dan solidaritas yang luar biasa. Sehingga masa kuliah selama 4 tahun ini menjadi lebih berarti.
Semoga kita semua sukses bersama Amin....



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nadira Rafianti, (2021): Optimalisasi Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu metode mengajar dengan pembelajaran kelompok untuk dapat meningkatkan belajar anak lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial emosional. Perkembangan sosial emosional dapat dioptimalkan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pembelajaran kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial emosional anak 5-6 tahun melalui pembelajaran kolaboratif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau Library Research. Penelitian pustaka atau Library Research adalah menjadikan bahan pustaka berupa buku, jurnal, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan content analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif bisa meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun akan berkembang optimal jika dalam pembelajaran dikemas dan didesain dengan pembelajaran yang menyenangkan, dinamis, dan berpusat pada anak, dan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Sehingga memberikan stimulus yang baik untuk peningkatan perkembangan sosial emosional anak.

Kata Kunci : Pembelajaran Kolaboratif, Perkembangan Sosial Emosional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Nadira Rafianti, (2021): Optimizing Collaborative Learning to Improve Social Emotional Development of Children aged 5-6 Years

Collaborative learning is a teaching method with group learning or cooperative learning to be able to improve children's learning better and increase the attitude of helping in social emotional behavior . Social-emotional development can be optimized in various ways, one of which is through collaborative learning. This study aims to determine the increase in the social-emotional development of children 5-6 years old through collaborative learning. This type of research is library research or library research. Library research is making library materials in the form of books, journals, documents and other materials that can be used as reference sources in this research. As for the data analysis techniques used in this study, namely descriptive analysis and content analysis. The results of this study indicate that collaborative learning can improve the socio-emotional development of children aged 5-6 years.

Collaborative learning to improve the socio-emotional development of children aged 5-6 years will develop optimally if the learning is packaged and designed with fun, dynamic, and child-centered learning, and the teacher acts as a motivator and facilitator. So as to provide a good stimulus for increasing the social emotional development of children.

Keywords: Collaborative Learning, Social Emotional Development



الملخص

ناديرا رافياتي ، (2021): تحسين التعلم التعاوني لتحسين التنمية العاطفية الاجتماعية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات

التعلم التعاوني هو طريقة تدريس مع التعلم الجماعي أو التعلم التعاوني لتكون قادرة على تحسين تعلم الأطفال بشكل أفضل وزيادة موقف المساعدة في السلوك العاطفي الاجتماعي. يمكن تحسين النمو الاجتماعي والعاطفي بطرق مختلفة ، إحداها من خلال التعلم التعاوني. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الزيادة في النمو الاجتماعي العاطفي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات من خلال التعلم التعاوني. هذا النوع من البحث هو البحث في المكتبات أو البحث في المكتبات ، حيث يقوم البحث في المكتبات بصنع مواد المكتبة في شكل كتب ومجلات ووثائق ومواد أخرى يمكن استخدامها كصادر مرجعية في هذا البحث. أما بالنسبة لتقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة ، وهي التحليل الوصفي وتحليل المحتوى. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن التعلم التعاوني يمكن أن يحسن التنمية الاجتماعية والعاطفية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات.

سوف يتطور التعلم التعاوني لتحسين التنمية الاجتماعية والعاطفية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات على النحو الأمثل إذا تم تجميع التعلم وتصميمه مع التعلم المرح والديناميكي والمتمحور حول الطفل ، ويعمل المعلم كمحفز وميسر. وذلك لتوفير بيئة النمو العاطفي الاجتماعي للأطفال.



الكلمات المفتاحية: التعلم التعاوني ، التنمية الاجتماعية العاطفية

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

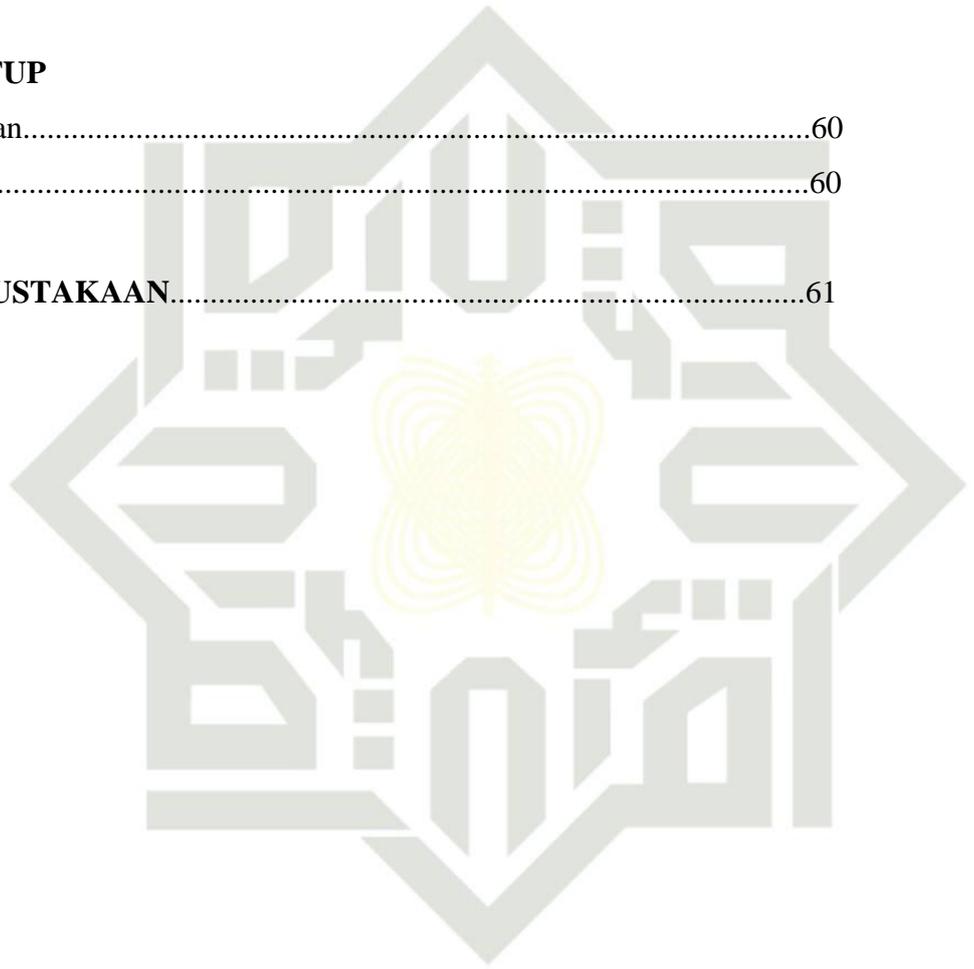
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Kolaboratif.....	12
B. Perkembangan Sosial dan Emosional.....	24
C. Kajian Pustaka.....	42
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Sumber Data.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Teknik Analisis Data.....	50

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IV. ANALISIS PEMBELAJARAN KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN	
A. Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Menurut Pandangan Penulis.....	53
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	61



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini ini sudah tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan Anak Usia Dini pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 yang berbunyi: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹

Pendidikan Anak Usia Dini diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian rangsangan pendidikan untuk anak usia dini yang kondusif dapat dilaksanakan secara efektif dengan bantuan lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan layanan wahana bermain untuk anak-anak sebagai taman pendidikan prasekolah dasar.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan baik sejak dini memiliki harapan yang lebih besar untuk meraih kesuksesan masa

¹ Peraturan Pemerintah Dinas Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hlm. 1.

² Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

depan, sebaliknya anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya.³ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.⁴

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca firman Allah berikut ini :

بِرَ السَّمْعِ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمّهْتِكُمْ بَطُونٍ مِّنْ أَرْجَائِكُمْ وَاللّٰهُ
 تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (An-Nahl:78).

Berdasarkan ayat di atas, Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Seperti halnya anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu pendidikan yang sangat penting untuk anak usia dini dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan

³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 44-45.

⁴ *Ibid*, hlm. 45.



anak melalui belajar sambil bermain sehingga dapat merangsang aspek perkembangan kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, seni, dan nilai agama dan moral.

Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataan satu sama lain saling mempengaruhi. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional, walaupun masing-masing ada kekhususannya. Perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Peran orang tua dan guru di sekolah dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosional anak adalah ditempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Perilaku sosial dan emosional yang diharapkan dari anak pada usia dini ini ialah perilaku-perilaku yang baik, seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan, sifat kasih sayang terhadap sesama, dan memiliki toleransi yang tinggi.⁵

Sosial merupakan upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok. Seperti dalam kajian sosiologis, Soerjono Soekanto mendefinisikan sosial ini sebagai proses dari sosial yaitu cara-cara berhubungan yang dilihat apabila perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk

⁵Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 133-134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



hubungan ini, atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada.⁶

Emosi merupakan sebagai suatu komponen yang terdapat dalam perasaan atau keadaan fisiologis. Seperti yang dijelaskan oleh Lewis dan Haviland, bahwa emosi sebagai seperangkat komponen dengan suatu struktur yang deterministik atau probabilistik, yang melihat emosi sebagai suatu keadaan atau proses yang dialami seseorang dalam merespons suatu peristiwa. Emosi dapat diartikan sebagai kondisi interpersonal, seperti perasaan, keadaan tertentu, atau pola aktivitas motor. Unit-unit emosi dapat dibedakan berdasar tingkatan kompleksitas yang terbentuk, berupa perasaan menyenangkan atau tidak menyenangkan, komponen ekspresi wajah individu, dan suatu keadaan sebagai penggerak tertentu. Dengan demikian, emosi dapat diartikan sebagai aktivitas badaniah secara eksternal, atau reaksi menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap peristiwa atau kondisi mental tertentu.⁷

Perkembangan sosial emosional merupakan dasar perkembangan kepribadian individu kelak dan berhubungan positif dengan perkembangan aspek-aspek lainnya. seperti yang di kemukan Nenide, perkembangan sosial emosional yang sehat mencakup adanya *sense of confidence and competence*, kemampuan membina hubungan baik dengan teman sebaya dan orang-orang dewasa, kemampuan untuk tetap pada tugas, memiliki arah/tujuan, kemampuan untuk

⁶*Ibid*, hlm. 134-135.

⁷Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

©Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



mengidentifikasi, memahami, dan mengomunikasikan perasaan/emosinya, kemampuan mengelola emosi yang kuat secara konstruktif.⁸

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan suatu kemampuan anak dalam berinteraksi atau berkomunikasi langsung dengan teman sebaya maupun orang dewasa dalam mengekspresikan perasaannya, baik itu rasa senang, bahagia, dan sedih.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat bervariasi. Artinya ada anak yang perkembangan sosial emosionalnya terlihat, ada yang perkembangan sosial emosionalnya masih kurang terlihat. Hal ini dapat ditandai dengan anak belum mampu bekerjasama dengan temannya, belum mau berbagi dengan temannya, belum dapat mengendalikan marah secara lebih baik, belum dapat menolong teman, belum dapat mengendalikan diri sendiri dan orang lain, meminta maaf dan menerima maaf. Selain itu juga anak tidak mau menunggu giliran, selalu ingin di perhatikan, memilih-milih teman, kepekaan terhadap perasaan orang lain, perasaan kesepian, cemas dan selalu ingin diperhatikan.

Salah satu aspek perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu aspek sosial emosional. Perkembangan aspek sosial emosional sangat penting, mengingat pada usia ini anak mulai banyak berinteraksi dengan lingkungan luar keluarga. Perkembangan sosial emosional dapat dioptimalkan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan

⁸Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Prenada, 2012), hlm. 146

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 sosial emosional seperti kerjasama, interaksi, tanggung jawab, kejujuran, sportivitas, kejujuran, sportivitas, dan sebagainya.⁹

Metode pembelajaran kolaboratif dalam bentuk pemberian tugas kelompok merupakan suatu metode mengajar dengan pembelajaran kelompok untuk dapat meningkatkan belajar anak lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial emosional. Djayadisastra mengemukakan ”pembelajaran kolaboratif berupa pemberian tugas kelompok merupakan metode pemberian tugas dengan metode belajar kelompok atau lazim disebut dengan metode gotong royong, yaitu suatu metode di mana anak disusun dalam kelompok-kelompok pada waktu mengerjakan tugas”.¹⁰

Pembelajaran kolaboratif (*colaborative learning*) adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan anak untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran anak sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Usaha yang kolaboratif seperti ini akan membuat anak berusaha saling memberikan manfaat terhadap satu sama lain sehingga anggota kelompok menerima manfaat sari usaha masing-masing anggotanya, dimana anak punya pandangan bahwa semua anggota kelompok memiliki nasib yang sama, dan anak tahu bahwa kinerja salah satu dari anggota kelompok saling terkait dengan diri

⁹Muthmainnah,dkk, 2016, Pengembangan Panduan Permainan untuk mengoptimalkan perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5, No. 1, hlm. 684.

¹⁰Isjoni. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



anak sendiri dan teman-temannya.¹¹ Model pembelajaran kolaboratif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, yang memiliki empat unsur penting dalam pembelajaran model kooperatif atau kolaboratif ini, yaitu (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar; dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai.¹²

Pembelajaran kolaboratif sebagai strategi motivasi yang mencakup semua situasi belajar, dimana anak bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan saling bergantung untuk berhasil mencapai tujuan. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anak sebagai anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dan memiliki manfaat untuk meningkatkan harga diri yang pada gilirannya memotivasi anak berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta mengurangi kecemasan yang diciptakan oleh situasi kelas yang baru dan asing yang dihadapi oleh anak.¹³

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan melalui pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu proses pembelajaran yang membantu anak melakukan pemecahan masalah secara kreatif dan menghargai keragaman berpikir yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian yang lebih dari satu. Metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman,

¹¹David W. Johnson, dkk, *Colaborative Learning*, (Bandung : Nusa Media, 2010), hlm. 4.

¹²Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 145.

¹³Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016), hlm. 196-197.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

©Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencirikan, dan mengenali bagaimana perasaan anak terhadap belajar dan bermain secara kolaboratif.

Demikian dalam berbagai penelitian tentang meningkatkan kemampuan sosial emosional dapat dioptimalkan seperti dilakukan oleh Kalbi Jafar dan Jasrawati, Ni Wyn Armadi, Kt Pudjawan, dan Pt Aditya, Morgi Dayana, M. Thoha B.S. Jaya, dan Een Yayah Haenilah, Djoko Apriono dan Muthmainnah, Budi Astuti, Arumi Savitri Fatiamaningrum yaitu melalui pembelajaran kolaboratif diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya bertingkah laku sesuai tuntutan masyarakat, mampu menyesuaikan diri dengan orang sekitarnya, mengenal emosi, merasakan emosi, mengelola amarah secara lebih baik, dan sosial emosional menjadi lebih baik, baik dalam keluarga, guru maupun teman sebaya.

Sebagaimana diketahui bahwa perkembangan sosial emosional sangat penting bagi anak usia dini, karena jika sosial emosional anak baik, maka anak akan mampu bertingkah laku sesuai dengan norma, emosi, nilai atau harapan sosial emosional.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Optimalisasi Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas adalah sebagai berikut:



Penulis ingin memberi stimulus kepada peserta didik dengan harapan dapat membantu perkembangan sosial emosional pada peserta didik terutama pada peserta didik yang kurang dalam perkembangan sosial emosionalnya.

Penulis ingin lebih mendalami pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Kajian tentang perkembangan sosial emosional anak usia taman kanak-kanak yang kaitanya dengan pembelajaran kolaboratif tentu menjadi sebuah terobosan untuk mengetahui aspek perkembangan anak yang lebih baik.

4. Sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syaarif Kasim Riau, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena sesuai dengan bidang keilmuan penulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Optimalisasi pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis optimalisasi pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sosial emosional anak usia dini, juga sebagai pengetahuan bagi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam memahami optimalisasi pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

2. Kegunaan Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat bagi anak, guru, sekolah serta peneliti antara lain :

a. Bagi Anak

Bermanfaat untuk mengembangkan sosial emosional anak melalui pembelajaran kolaboratif.

b. Bagi Guru

Bermanfaat sebagai pedoman bagi guru untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

c. Bagi Sekolah

Bermanfaat untuk meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari berkembangnya sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bagi Peneliti

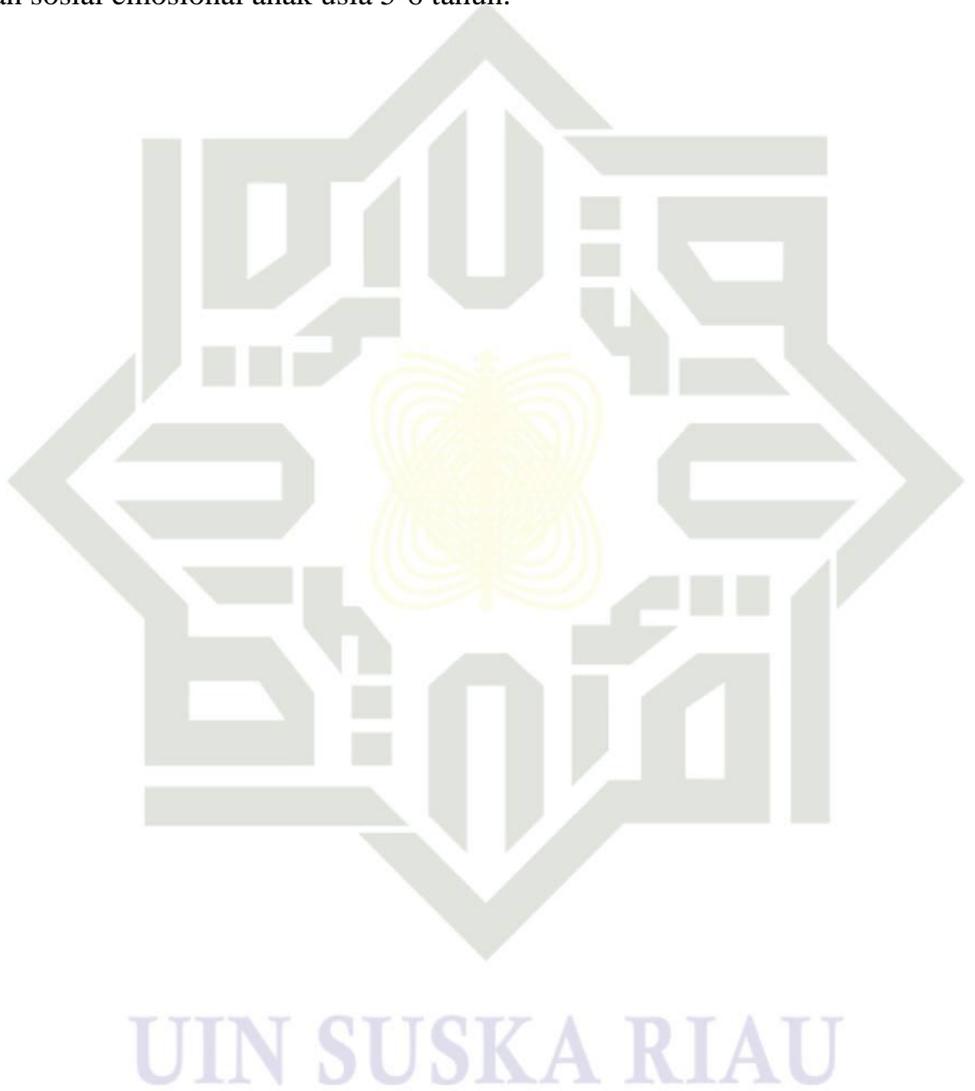
Diharapkan dapat menjadi sarana belajar dan berlatih dalam mengungkapkan permasalahan dan menyusun laporan karya ilmiah, serta mengetahui apakah pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





A Pembelajaran Kolaboratif

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Djamarah, metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.¹⁴

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar antar pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan yang diharapkan, dalam aktivitas pembelajaran terjadi interaksi edukatif sehingga perlu kiranya desain pembelajaran sebaik mungkin agar tujuan yang diharapkan bisa lebih optimal terlaksana. Pembelajaran juga merupakan proses interaksi yang terjadi antar peserta didik dengan pendidik maupun sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, selain itu juga terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses menjadikan peserta didik menjadi lebih.¹⁵

¹⁴Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang : Unissula Pres, 2013), hlm. 16.

¹⁵Zulkifli, dkk, *Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Pekanbaru : Kreasi Edukasi, 2019), hlm. 1.



Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pendidik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Oleh karena itu, penting kiranya ada panduan khusus yang bisa membantu permasalahan di dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia Taman Kanak-Kanak, apalagi pembelajaran di Taman Kanak-Kanak adalah pembelajaran yang berpusat pada satu tema tertentu.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, metode pembelajaran adalah cara atau tahapan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Pengertian Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif (*colaborative learning*) adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan anak untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran anak sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Usaha yang kolaboratif seperti ini akan membuat anak berusaha saling memberikan manfaat terhadap satu sama lain sehingga anggota kelompok menerima manfaat sari usaha masing-masing anggotanya, dimana anak punya pandangan bahwa semua anggota kelompok memiliki nasib yang sama, dan

¹⁶Ibid, hlm. 1-2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak tahu bahwa kinerja salah satu dari anggota kelompok saling terkait dengan diri anak sendiri dan teman-temannya.¹⁷

Pembelajaran kolaboratif sebagai strategi motivasi yang mencakup semua situasi belajar, dimana anak bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan saling bergantung untuk berhasil mencapai tujuan. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anak sebagai anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dan memiliki manfaat untuk meningkatkan harga diri yang pada gilirannya memotivasi anak berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta mengurangi kecemasan yang diciptakan oleh situasi kelas yang baru dan asing yang dihadapi oleh anak.¹⁸

Menurut Elizabert E. Barkley dalam bukunya *Collaborative Learning Techniques* mengatakan berkolaborasi berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain. Praktek pembelajaran kolaboratif berarti bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar dalam kesendirian.¹⁹ *Collaborative Learning* didasarkan pada epistemologis yang berbeda dan berasal dari konstruktivisme sosial. Matthews memotret esensi filosofis yang mendasari pembelajaran kolaboratif dengan menyatakan “*Collaborative Learning* bisa berlangsung apabila pendidik dan peserta didik bekerja sama menciptakan pengetahuan”. *Collaborative Learning*

¹⁷David W. Johnson, dkk, *Loc. Cit.*

¹⁸Agus Suprijono, *Loc. Cit.*

¹⁹Elizabert E. Barkley, K. Patricia Cross, Clarie Howell Major, *Collaborative Learning Cet. III Techniques* (Bandung: Nusa Media, 2014) hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



adalah paedagogi yang pusat letaknya dalam asumsi bahwa manusia selalu menciptakan makna bersama dan proses tersebut selalu memperkaya dan memperluas wawasan mereka.²⁰

Menurut David W. Johnson, dkk dalam bukunya yang berjudul *Collaborative Learning* mengatakan “Takkan lahir sesuatu yang luar biasa tanpa kolaborasi”, dimana pembelajaran kolaborasi adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain, setelah menerima arahan pelajaran dari guru, muncullah sebuah interaksi promotif yang memungkinkan siswa untuk mendorong dan memfasilitasi usaha satu sama lain untuk mencapai, menyelesaikan tugas, dan bekerja untuk pencapaian tujuan bersama dan terjadilah sebuah konflik yang mengajarkan siswa untuk menyelesaikan konflik mereka sendiri, mengajarkan siswa untuk mediasi konflik teman sekelompok, dan menengahi konflik itu menjadi sebuah tujuan dari pembelajaran kolaboratif tersebut²¹

Menurut Habibu Rahman dalam bukunya yang berjudul “Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini”, Nia Kurniasari mengatakan pembelajaran kolaboratif adalah strategi pembelajaran kooperatif antara dua orang atau lebih bekerjasama belajar dengan memanfaatkan potensi dan keterampilan satu sama lain, yang secara aktif berinteraksi dengan berbagai pengalaman dan mengambil peran yang berbeda-beda, untuk mencapai tujuan bersama. Dimana

²⁰*Ibid.* hlm. 8.

²¹David W. Johnson, dkk, *Op.Cit.* hlm. 4-147.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran ini memiliki potensi tinggi dalam meningkatkan prestasi dan keterampilan sosial anak. pembelajaran ini hendaknya dikemas dan didesain dengan pembelajaran yang menyenangkan, dinamis, dan berpusat pada anak, sedangkan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.²²

Model pembelajaran kolaboratif dipandang sebagai proses membangun dan mempertahankan konsepsi yang sama tentang suatu masalah. Dari sudut pandang ini, model belajar kolaboratif menjadi efisien karena para anggota kelompok belajar dituntut untuk berfikir secara interaktif. Proses pembelajaran yang menerapkan model kolaboratif, guru membagi otoritas dengan siswa dalam berbagai cara khusus guru mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan mereka, menghormati rekan kerjanya dan memfokuskan diri pada pemahaman tingkat tinggi.²³

Gunawan lebih menspesifikkan gambaran tentang proses belajar secara kolaborasi atau *Collaborative Learning*. Menurutnya, penekanan *Collaborative Learning* bukan hanya sekadar bekerja sama dalam suatu kelompok tetapi lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil didalam kelas. Menurut Kemp, *Collaborative Learning* itu meliputi kemampuan sosial dan kemampuan pembelajaran. Ini menggabungkan 3 konsep, yaitu tanggung jawab individu (*individual accountability*), keuntungan kelompok (*group benefit*), dan pencapaian kesuksesan yang sama (*equal achievement of success*). “Tujuan dari *Collaborative Learning* adalah meningkatkan interaksi siswa dalam memahami

²²Habibun Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 204.

²³Agus Suprijono, *Op.Cit.* hlm.8.



suatu tugas serta siswa mampu mengeksplorasi apa-apa saja yang ada dalam pikirannya”.²⁴

Model pembelajaran kolaboratif adalah strategi pembelajaran antara dua orang atau lebih bekerjasama belajar memanfaatkan potensi dan keterampilan satu sama lain yang secara aktif berinteraksi dengan berbagai pengalaman dan mengambil peran yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kolaboratif perlu diperdalam dan dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini, melalui eksperimen dan penelitian-penelitian tindakan. Model pembelajaran ini memiliki potensi tinggi dalam meningkatkan prestasi dan keterampilan sosial anak.²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara bersamaan atau berkelompok, yang melibatkan kerja sama atau gotong royong antar individu yang ada di dalam kelompok tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Belajar kolaborasi ini peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Dimana peserta didik bersama-sama menyelesaikan suatu masalah yang sama dan bukan bekerja secara individual sehingga selama berkolaborasi peserta didik bekerja sama membangun pemahaman dan konsep yang sama dalam menyelesaikan suatu masalah. Maka dari itu peneliti mencoba mengaitkan pembelajaran kolaborasi

²⁴Elizabert E. Barkley, K. Patricia Cross, Clarie Howell Major, *Op.Cit.* hlm. 9.

²⁵Mh. Habibu Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 204-205.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan melakukan suatu kegiatan permainan yang berbentuk kolaborasi ini, sehingga akan memicu perkembangan sosial emosional anak terhadap teman sebayanya maupun teman kelompoknya untuk menyelesaikan suatu masalah secara bersama-sama sehingga mengarahkan ke suatu tujuan yang sama.

3. Tujuan Pembelajaran Kolaboratif

Tujuan permainan kolaboratif menurut Haslan “strategi dalam berperan aktif membuat proses belajar menjadi efektif dan efisien”. Pembelajaran kolaboratif bertujuan memberikan suatu lingkungan yang menghidupkan dan memberikan pengayaan proses belajar. Pengenalan rekan interaktif ke dalam sistem pendidikan menciptakan konteks sosial lebih realistis yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas sistem. Pembelajaran kolaboratif memudahkan siswa belajar dan bekerja sama, saling menyumbangkan pikiran, bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara kelompok maupun individu, biasanya dalam kelompok kecil antar anggota kelompok saling belajar dan membelajarkan untuk mencapai tujuan bersama.²⁶

Adapun tujuan dari pembelajaran kolaboratif menurut Kurniawan Budi Raharjo adalah sebagai berikut :²⁷

- a. Memaksimalkan proses kerjasama yang berlangsung secara alamiah di antara para siswa.

²⁶Kalbi Jafar, Jasrawati, Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Kolaboratif Dengan Media Bahan Bekas, *Jurnal Al-Athfal : Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 Nomor 1 September 2018, hlm. 22.

²⁷ Khoerul Anwar. Pembelajaran Kolaboratif.. Pada tanggal 12 Juni 2015, Jam 22.46, <http://khoerulanwar303.blogspot.com/2015/06/pembelajaran-kolaboratif.html?m=1>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- b. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, terintegrasi, dan bersuasana kerjasama.
 - c. Menghargai pentingnya keaslian, kontribusi, dan pengalaman siswa dalam kaitannya dengan bahan pelajaran dan proses belajar.
 - d. Memberi kesempatan kepada siswa menjadi partisipan aktif dalam proses belajar.
 - e. Mengembangkan berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah.
 - f. Mendorong eksplorasi bahan pelajaran yang melibatkan bermacam-macam sudut pandang.
 - g. Menghargai pentingnya konteks sosial bagi proses belajar.
 - h. Menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan saling menghargai di antara para siswa, dan di antara siswa dan guru.
 - i. Membangun semangat belajar sepanjang hayat.

4. Karakteristik Pembelajaran Kolaboratif

- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Menurut Arend ciri utama strategi pembelajaran kolaboratif ada 3 yaitu:²⁸
- a. Siswa bekerja sama dalam tim untuk menguasai materi pembelajaran.
 - b. Kelompok dibentuk bervariasi dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah.
 - c. Kelompok terdiri dari anggota yang bervariasi dari segi jenis kelamin, dan ras.
 - d. Sistem pembelajaran berorientasi pada kelompok bukan individu.

²⁸Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Unsur dalam Pembelajaran Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif dipandang sebagai proses membangun dan mempertahankan konsepsi yang sama tentang suatu masalah. Dari sudut pandang ini, model belajar kolaboratif menjadi efisien karena para anggota kelompok belajar dituntut untuk berfikir secara interaktif.

Beberapa unsur dasar dalam pembelajaran kolaboratif menurut Johnson yaitu .²⁹

- a. Saling ketergantungan yang positif dimana keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan anggotanya yang berinteraksi secara positif.
- b. Adanya interaksi langsung dimana anggota kelompok bertemu secara langsung dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan tugasnya.
- c. Akuntabilitas individu dan tanggung jawab pribadi dimana masing-masing individu memegang peranan penting bagi keberhasilan kelompok.
- d. Keterampilan kolaboratif, yakni keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan kepemimpinan, komunikasi, pembuatan keputusan, pembentukan, kepercayaan, dan manajemen konflik.
- e. Pemrosesan kelompok dimana kelompok bersama-sama menerapkan pengetahuan, situasi mendorong berpikir kreatif.

6. Prosedur Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kolaboratif

Metode pembelajaran kolaboratif dapat berjalan baik apabila dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.³⁰

²⁹Johnson, W, dkk, *Op.Cit.* hlm. 12.

³⁰Mhd. Habibu Rahman, *Op.Cit.*, hlm. 196.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
- b. Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi dan menulis.
- c. Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri.
- d. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah masing-masing, siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.
- e. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak. Selanjutnya diupayakan agar semua kelompok kolaboratifnya maju ke depan kelas. Siswa kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama kurang 20-30 menit.
- f. Masing-masing siswa dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan disimpulkan
- g. Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan disusun berkelompok kolaboratif.
- h. Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya dan didiskusikan.

7. Implementasi Model/Metode Pembelajaran Kolaboratif di Paud

Implementasi atau penerapan pembelajaran kolaboratif untuk tingkat anak usia dini lebih ditekankan pada pembelajaran berkelompok dengan pendekatan



belajar seraya bermain. Model pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan dengan memperhatikan beberapa hal yaitu ukuran kelompok, kuantitas dukungan guru, keterampilan sosial, format pelajaran. Beberapa penerapan pembelajaran kolaboratif yang dapat diterapkan di tingkat anak-anak yaitu model pembelajaran *Card Sort* (Sortir Kata), tujuan dari pembelajaran ini adalah mengajarkan tentang konsep, penggolongan sifat, fakta atau mengulang informasi tentang objek. Untuk keperluan pembelajaran ini, digunakan sortir kata (*card sort*). Prosedurnya dapat dilakukan seperti berikut ini :³¹

- a. Kepada anak diberikan kartu indeks yang memuat informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori. Misalnya kartu yang digunakan tentang tema keluargaku. Untuk level anak usia dini, setiap media disertakan gambar serta tulisan.
- b. Anak diminta untuk mencari temannya dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori/tema yang sama.
- c. Berikan kepada anak yang kartu kategorinya/ tematik sama menyajikan sendiri kepada rekannya.
- d. Selama masing-masing kategori dipresentasikan oleh peserta didik, dibuatlah catatan dengan kata kunci (point) dari pembelajaran tersebut yang dirasakan penting.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran sortir kata/ *card sort* yaitu sebagai berikut :

- a. Motivasi

³¹Ibid, hlm. 199-201.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Membagi kertas berisi gambar dan tulisan secara acak
- c. Menempelkan induk tulisan di papan tulis
- d. Mengelompokkan siswa sesuai kelompok
- e. Menyesuaikan dengan induk kata
- f. Presentasi

8. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Kolaboratif

Kelemahan dan hambatan menurut Layli dalam pelaksanaan pembelajaran kolaboratif berdampak pada efektivitas dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu antara lain :³²

- a. Terbatasnya waktu belajar.
- b. Ketidakmampuan siswa untuk saling membelajarkan. Pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses interaksi siswa dan memudahkan siswa untuk kerja sama.
- c. Terbatasnya media pembelajaran. Media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan, media pembelajaran yang baik akan berdampak pada hasil belajar yang baik.

Kelebihan model pembelajaran kolaboratif menurut Lake dan Forgyat dalam Nurani yaitu :³³

- a. Dapat membantu dan memotivasi anak dalam melihat hubungan antar bidang pengembangan.
- b. Memudahkan anak untuk memahami bagaimana kegiatankegiatan atau ide-ide yang berbeda saling berhubungan.

³²Kalbi Jafar, Jasrawati, *Op.Cit.* hlm. 23.

³³Kalbi Jafar, Jasrawati, *Loc.Cit.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3. Dapat dilakukan dalam tim kerja yang terdiri dari sejumlah guru sejak merencanakan kegiatan belajar.

Melalui kelebihan metode pembelajaran kolaboratif tersebut maka diharapkan perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang.

B. Perkembangan Sosial Emosional

1. Pengertian Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti yang dikatakan Van den Dele bahwa perkembangan merupakan perubahan secara kualitatif. Perkembangan bukan sekedar penambahan berat badan atau tinggi badan seorang atau peningkatan kemampuan seorang, melainkan suatu proses. Dapat dikatakan bahwa perkembangan (*development*), merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang memiliki aturan, sebagai hasil dari proses pematangan, berkaitan dengan aspek kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. Maka perlu diingat bahwa usia bukanlah suatu penyebab dari perubahan tingkah laku, melainkan suatu indeks, dimana suatu proses psikologi tertentu dapat terjadi.³⁴

Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Masa Taman Kanak-kanak (TK) merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling subur. Pada masa ini anak sudah memiliki ketrampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase

³⁴Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak dalam Prespektif Al-Quran*, (Depok : Heyra Media, 2014), hlm.15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Oleh sebab itu, sebagai orangtua dan pendidik harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak, melalui bermain terjadi stimulasi pertumbuhan ototototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya.³⁵

Menurut Ahmad Susanto dalam bukunya “Perkembangan Anak Usia Dini” Soerjono Soekanto mengatakan proses sosial lebih ditujukan pada hubungan sosial anak dengan sesamanya atau orang-orang yang ada di dalam lingkungannya sehingga dalam proses sosial, emosi dapat muncul sebagai akibat adanya hubungan atau interaksi sosial antara individu, kelompok, dan perubahan perilaku yang tampak. Emosi pada anak usia dini lebih kompleks dan real, karena cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. perilaku sosial pada anak usia dini lebih diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, yaitu kerja sama, tolong-menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain, sama halnya perilaku emosi pada anak usia dini juga lebih diarahkan yang baik, dimana anak merasakan senang, tidak senang.³⁶

Menurut Ali Nugraha, dkk dalam bukunya “Metode Pengembangan Sosial Emosional” mengatakan sosial emosional anak usia dini adalah proses melatih kepekaan diri terhadap rangsangan sosial yang berhubungan dengan

³⁵*Ibid.* hlm. 20.

³⁶Ahmad Susanto, *Op.Cit.* hlm. 135-142

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tuntutan sosial sesuai norma, nilai sehingga mengakibatkan suatu keadaan kompleks yang berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul. Dalam konteks ini, anjuran menggunakan pendekatan belajar sambil bermain (*Learning Trough Play*) atau dalam konteks pembelajaran prasekolah di Indonesia dikenal dengan Istilah 3B (Bercerita, Bernyanyi, dan Bermain) merupakan pilihan pendekatan yang bijak. Jenis permainan yang dianggap tepat juga cukup banyak, seperti bermain sosiodrama, bermain peran (*Role Playing*), bermain yang melibatkan kelompok.³⁷

Sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal tingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta mengembangkan sikap sosial yang layak di terima oleh orang lain. Kemampuan sosial anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini ialah untuk berketerampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan priang, menjalin persahabatan, memiliki etika tata karma yang baik. Dengan demikian, materi perkembangan sosial yang diterapkan ditaman kanak-kanak meliputi : disiplin, kerja sama, tolong menolong, empati, dan tanggung jawab.³⁸

³⁷Ali Nugraha, dkk, *Op.Cit.* hlm. 1.14-4.21.

³⁸Ahmad Susanto, *Op. Cit.* hlm.138.

Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat dimana anak berada. Perkembangan sosial diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon lingkungan terhadap anak. dalam periode prasekolah, anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya.³⁹

Jadi Perkembangan sosial anak adalah kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain maupun dengan teman sebayanya yang mengarahkan anak dalam berperilaku baik terhadap orang lain dimana anak mampu bekerja sama, tolong-menolong, bertanggung jawab, empati dan menjalin persahabatan. Sehingga anak mampu menyesuaikan diri dengan orang-orang disekitarnya.

2. Perkembangan Emosional Anak

Menurut Dadan Suryana dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Anak Usia Dini : Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak” mengatakan emosi adalah suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku. Aspek emosional melibatkan tiga variabel, yaitu variabel stimulus, variabel organismik, dan variabel respons. Begitu pula, sosialisasi merupakan proses melatih kepekaan diri terhadap rangsangan sosial yang berhubungan dengan tuntutan sosial sesuai dengan norma, nilai, atau

³⁹Nilawati Tadjuddin, *Op.Cit.* hlm. 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



harapan sosial. Ciri-ciri perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yaitu emosi mewarnai pandangan anak terhadap dimensi kehidupan seperti persepsi tentang rasa malu, takut, agresif, ingin tahu atau bahagia dan mengikuti pola tertentu sesuai pola yang berkembang dalam kelompok sosial dan kehidupannya, emosi memengaruhi interaksi sosial, reaksi emosional apabila diulang-ulang akan berkembang menjadi suatu kebiasaan.⁴⁰

Menurut Isjoni dalam bukunya yang berjudul “Model Pembelajaran Anak Usia Dini” mengatakan perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Pada usia Taman Kanak-Kanak tahap emosi anak lebih rinci atau terdiferensiasi, anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas atau terbuka. perkembangan sosial anak merupakan hasil belajar, bukan hanya sekedar kematangan tetapi juga diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya. Bagi anak Taman Kanak-Kanak, kegiatan bermain menjadikan fungsi sosial anak semakin berkembang. tatanan sosial yang baik dan sehat serta dapat membantu anak mengembangkan konsep diri yang positif akan menjadi perkembangan sosialisasi anak menjadi lebih optimal.⁴¹

Dari beberapa sumber diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah suatu proses belajar yang melibatkan anggota kelompok baik dua orang maupun lebih yang dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun karena di dalam pembelajaran kolaboratif anak dituntut untuk bekerja kelompok, berdiskusi, bereksplorasi, berelaborasi,

⁴⁰Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini : Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak.* (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 42-43.

⁴¹Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini,* (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 21-23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

m memecahkan masalah, mengembangkan kreasi dalam menyelenggarakan proyek, mempresentasikan, berdebat, tanggung jawab, saling menghormati.

Emosi berperan penting bagi anak. pada anak usia dini, anak telah belajar tentang emosi, walaupun di usia tersebut anak belum dapat menginterpretasi serangkaian emosi negatif yang diekspresikan orang lian. Menurut Lindgren, pada dasarnya emosi adalah keadaan antusiasme umum yang diekspresikan dengan perubahan pada perasaan dan kondisi tubuh.⁴²

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Dalam *word Book dictionar* emosi didefinisikan sebagai “berbagai perasaan yang kuat, perasaan benci, takut, marah, cinta, senang dan kesedihan. Macam-macam tersebut adalah gambaran dari perasaan emosi. Goleman menyatakan bahwa ”emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak”.⁴³

Emosi merupakan sebagai suatu komponen yang terdapat dalam perasaan atau keadaan fisiologis. Seperti yang dijelaskan oleh Lewis dan Haviland, bahwa emosi sebagai seperangkat komponen dengan suatu struktur yang deterministik atau probabilistik, yang melihat emosi sebagai suatu keadaan atau proses yang dialami seseorang dalam merespons suatu peristiwa. Emosi dapat dikatakan sebagai kondisi interpersonal, seperti perasaan, keadaan tertentu, atau pola aktivitas motor.⁴⁴

⁴²Zulkifli, dkk, *Op.Cit.* hlm. 95.

⁴³Ali Nugraha, dkk, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hlm. 1.3.

⁴⁴*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi emosional merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan berbagai emosi anak seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang kasih sayang, dan ingin tahu. Perubahan sifat anak harus disertai usaha orangtua dan guru untuk mengembangkan kemampuan emosional anak. Sebagai hasil pengalaman dan latihan untuk memperoleh kemampuan sosial emosional anak.

3. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Menurut Hurlock, adapun ciri-ciri perkembangan sosial anak pada masa kanak-kanak, yaitu sebagai berikut:⁴⁵

a. Kerja sama

Anak belajar bermain atau bekerja sama sehingga usia mereka empat tahun. Semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melatih keterampilan ini, semakin cepat mereka belajar dan menerapkannya secara nyata dalam kehidupannya.

b. Persaingan

Persaingan ini dapat mengakibatkan perilaku baik atau buruk pada anak. Jika anak melakukannya karena merasa terdorong untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin, maka hal ini dapat berakibat baik pada prestasi dan pengolahan motivasinya, namun jika persaingan dianggap sebagai pertengkaran dan kesombongan maka hal ini dapat mengakibatkan timbulnya sosialisasi yang buruk.

⁴⁵Ibid. hlm. 2.3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

c. Kemurahan hati

Kemurahan hati merupakan perilaku kesediaan untuk berbagi dengan anak lain. Jika hal ini meningkatkan pada perilaku mementingkan diri sendiri akan berkurang. Perilaku kemurahan hati sangat disukai oleh lingkungan sehingga menghasilkan penerimaan sosial yang baik.

d. Hasrat akan penerimaan sosial

Jika anak memiliki hasrat yang kuat akan penerimaan sosial, hal ini akan mendorong anak untuk melakukan penyesuaian secara baik.

e. Simpati

Seorang anak belum mampu melakukan simpati sehingga mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan duka cita. mereka mengekspresikan simpati dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang bersedih.

f. Empati

Empati merupakan kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain serta menghayati pengalaman orang tersebut. Hal ini hanya akan berkembang jika anak telah dapat memahami ekspresi wajah orang lain atau maksud pembicaraan orang lain.

g. Ketergantungan

Kebutuhan anak akan bantuan, perhatian dan dukungan orang lain membuat anak memperhatikan cara-cara berperilaku yang dapat diterima lingkungannya. Namun, berbeda dengan anak yang bebas, ia cenderung mengabaikan ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Sikap ramah

Seorang anak memperlihatkan sikap ramah dengan cara melakukan sesuatu bersama orang lain, membantu teman, dan menunjukkan kasih sayang.

i. Meniru

Anak-anak melakukan peniruan terhadap orang-orang yang diterima baik oleh lingkungannya. Dengan meniru anak-anak mendapatkan respons penerimaan kelompok terhadap diri mereka.

j. Perilaku kelekatan

Berdasarkan pengalamannya pada masa bayi, tatkala anak merasakan kelekatan yang hangat dan penuh cinta kasih bersama ibunya, anak mengembangkan sikap ini untuk membina persahabatan dengan orang lain.

Perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh kematangan dan belajar, maka hal ini dapat menyebabkan adanya perbedaan antara reaksi emosi anak dan orang dewasa. Adapun karakteristik reaksi emosi anak adalah sebagai berikut :⁴⁶

a. Reaksi emosi anak sangat kuat

Anak akan memperlihatkan reaksi emosi yang sama kuatnya dalam menghadapi setiap peristiwa, baik sederhana sifatnya maupun yang berat.

Bagi anak semua peristiwa adalah menarik dan menakjubkan. Tidak ada peristiwa yang dianggap sederhana oleh anak dan semua peristiwa

⁴⁶Ibid. hlm. 2.8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki nilai yang sangat berarti. Dalam hal ini, maka semakin bertambahnya usia anak dan semakin bertambah matangnya emosi anak.

b. Reaksi emosi sering kali muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkannya

Kita sering melihat anak tiba-tiba menangis atau merajuk dengan sebab yang tidak jelas. anak melakukan hal tersebut, dikarenakan ia memang menginginkannya, sekalipun tidak ada pencetusnya, misalnya anak tiba-tiba menangis karena mereka bosan. Semakin berkembang menuju kematangannya, mereka akan belajar mengontrol diri dan memperlihatkan reaksi emosi dengan cara yang dapat diterima lingkungan.

c. Reaksi emosi anak mudah berubah dari satu kondisi ke kondisi lainnya

Bagi seorang anak sangat mungkin saat ini ia menangis dengan keras. Namun, ketika ibunya mengalihkan perhatiannya pada benda-benda yang disukainya, ia dapat langsung berhenti menangis dan melupakan kejadian yang baru saja membuatnya marah dan kecewa. Reaksi emosi anak mudah teralihkan dan mudah berganti dari satu kondisi ke kondisi yang lain.

d. Reaksi emosi bersifat individual

Reaksi emosi bersifat individual, artinya sekalipun peristiwa pencetus emosi adalah sama, namun reaksi setiap orang akan berbeda dalam menyikapinya. Hal ini disebabkan oleh adanya pengalaman yang diperoleh dari lingkungan setiap individu berbeda sehingga menyebabkan reaksi emosi yang diperlihatkan pun dapat berbeda-beda.



Keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan

Pada dasarnya semua anak lebih mudah mengekspresikan emosinya melalui sikap dan perilaku dibandingkan mengungkapkan secara verbal. Hal ini juga tampak pada anak yang mengalami hambatan dalam mengekspresikan kehidupan emosinya secara terbuka. mereka biasanya memperlihatkan gejala tingkah laku.

4. Faktor-faktor Pengaruh Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Banyak faktor yang mempengaruhi stabilitas emosi dan kesanggupan sosial anak, baik yang berasal dari anak itu sendiri maupun yang berasal dari luarnya, diantaranya :⁴⁷

a. Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak.

1) Pengaruh keadaan individu sendiri.

Keadaan diri individu, seperti usia. Keadaan fisik, peran seks dapat mempengaruhi perkembangan emosi individu. Hal yang cukup menonjol terutama berupa cacat tubuh atau apa pun yang dianggap oleh diri anak sebagai sesuatu kekurangan pada dirinya dan akan sangat mempengaruhi perkembangan emosinya. Dalam kondisi ini perilaku umum yang biasanya muncul adalah mudah tersinggung, merasa rendah diri atau menarik diri dari lingkungannya. Dampak seperti ini bisa mengakibatkan keadaan yang berbahaya, terutama pada saat anak mengidentifikasi diri dan menemukan bahwa hal tersebut merupakan

⁴⁷Ibid. hlm. 4.3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor nyata yang dianggap dapat merendahkan dirinya dalam lingkungannya.

2) Konflik dalam proses perkembangan.

Di dalam menjalani fase-fase perkembangan, setiap anak harus melalui beberapa macam konflik yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses, tetapi ada juga anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam menghadapi konflik ini. Anak yang tidak dapat mengatasi konflik. Konflik tersebut biasanya mengalami gangguan emosi.

3) Sebab lingkungan.

Anak hidup dalam tiga macam lingkungan yang mempengaruhi perkembangan emosi dan kepribadiannya, diantaranya :

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan emosi anak-anak usia prasekolah. Di sanalah pengalaman pertama didapatkan oleh anak. keluarga sangat berfungsi dalam menanamkan dasar pengalaman emosi. Keluarga adalah lembaga pertumbuhan dan belajar awal yang dapat mengantarkan anak menuju pertumbuhan dan belajar selanjutnya. Gaya pengasuhan yang diperoleh anak dari keluarganya sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak. jika emosi anak tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang baik dalam keluarganya maka di lingkungan berikutnya anak akan tumbuh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan baik pula, anak dapat belajar dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungan barunya itu.

b) Lingkungan Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku serta perkembangan emosi dan pribadi anak. lingkungan yang dapat mempengaruhi emosi pada anak bahkan mungkin mengganguya seperti daerah yang terlalu padat, daerah yang memiliki angka kejahatan tinggi, kurangnya fasilitas rekreasi, tidak adanya aktivitas yang diorganisasi dengan baik untuk anak.

c) Lingkungan Sekolah

Sekolah mempunyai tugas membantu anak-anak dalam perkembangan emosi dan kepribadiannya dalam suatu kesatuan, tetapi sekolah sering juga menjadi penyebab timbulnya gangguan emosi pada anak. kegagalan di sekolah sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan emosi anak. problem di sekolah ditimbulkan oleh program yang tidak memperhatikan kemampuan anak. lingkungan sekolah dapat menimbulkan gangguan emosi anak yang menyebabkan terjadinya gangguan tingkah laku seperti, hubungan yang kurang baik dan harmonis antara guru dan anak, hubungan yang kurang baik dengan teman-temannya.



b) Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, diantaranya :⁴⁸

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, dan etika berinteraksi dengan orang lain banyak ditentukan oleh keluarga.

Dimana faktor yang berkaitan dengan keluarga dan yang banyak berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah hal-hal yang berkaitan dengan :

- a) Status sosial ekonomi keluarga
- b) Keutuhan keluarga
- c) Sikap dan kebiasaan orang tua

2) Faktor dari luar rumah

Pergaulan sosial awal di luar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah dan merupakan penentuan yang paling baik bagi sikap sosial dan pola perilaku anak. jika hubungan mereka dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar rumah menyenangkan, mereka akan

⁴⁸Ibid. hlm. 4.12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menikmati hubungan sosial tersebut dan ingin mengulanginya. Sebaiknya jika hubungan itu tidak menyenangkan atau menakutkan, anak-anak akan menghindarinya dan kembali kepada anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka.

3) Faktor pengaruh pengalaman sosial awal

Pengalaman sosial awal sangat menentukan perilaku kepribadian selanjutnya. Banyaknya pengalaman bahagia yang diperoleh sebelumnya akan mendorong anak mencari pengalaman semacam itu lagi pada perkembangan sosial selanjutnya.

4) Kematangan diri

Untuk bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan diri baik fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional. Di samping itu, kematangan dalam berbahasa juga sangat menentukan.

5) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normative, anak memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat, dan kehidupan mereka di masa yang akan datang.

6) Kapasitas mental emosi dan intelegensi

Kemampuan berpikir mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak. anak yang berkemampuan intelektual tinggi akan berkemampuan berbahasa dengan baik. Oleh karena itu, apabila perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial anak.

Selain berbagai faktor di atas yang bersifat umum, faktor yang dianggap dapat menghambat perkembangan sosial anak prasekolah, menurut Sri Maryani Deliana, yaitu sebagai berikut :

- a) Tingkah laku agresif
- b) Daya suai kurang
- c) Pemalu
- d) Anak manja
- e) Perilaku berkuasa
- f) Perilaku merusak

5. Prinsip –prinsip Perkembangan Sosial Emosional Anak

Menurut Bchrudin Musthafa dalam Ahamd Susanto, ada empat prinsip dalam pembelajaran anak usia dini yang sekaligus dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan sosial emosional anak, yaitu :⁴⁹

a. Berangkat dari yang dibawa anak-anak.

Semua upaya pembelajaran harus bermula dan berakhir pada kebaikan perkembangan anak. selain itu, suatu pemahaman baru dapat dibangun

⁴⁹Ahmad Susanto, *Op. Cit.* hlm.168-169.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kalau anak mau dan mampu menghubungkan sesuatu yang baru ditemuinya itu dengan apa yang telah terlebih dahulu diketahui dan dipahaminya.

Aktivitas belajar harus menantang pemahaman anak dari waktu ke waktu.

Proses belajar dapat terjadi dalam dua arah, dari umum ke khusus dan yang spesifik ke yang general. Akan tetapi, suatu pemahaman baru tersusun atas pengetahuan kasus per kasus melalui proses peninjauan ulang. Oleh karena itu, untuk memastikan terjadinya pengembangan dan pendalaman pemahaman dalam diri anak, aktivitas pembelajaran yang dirancang guru haruslah diatur sedemikian rupa, sehingga dari waktu ke waktu input yang diberikan membuat anak tergerak untuk meninjau kembali pemahamannya.

c. Guru menyodorkan persoalan-persoalan yang relevan dengan kondisi dan lingkungan anak.

Belajar adalah proses pengolahan selektif yang kebermaknaannya ditentukan oleh relevansi yang dilihat dan dirasakan anak pada sesuatu tertentu. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa proses belajar terjadi sekerap mungkin dalam diri peserta didik, guru harus waspada untuk dapat “menangkap” momentum kebutuhan belajar anak.

d. Guru membangun unit-unit pembelajaran seputar konsep-konsep dan tema-tema besar.

Tidak seperti orang dewasa yang dapat dengan mudah belajar melalui abstraksi atomistik, anak-anak usia dini belajar secara holistik dan integrasi.

Mengingat kecenderungan ini, dalam membantu membelajarkan anak usia dini, guru seyogianya mengupayakan agar yang disampaikan kepada anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini berbentuk konsep esensial dan tema besar yang mudah dikontekstualisasikan dan tidak dalam bentuk serpihan fakta yang terpisah.

6. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, adapun standar tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, diantaranya .⁵⁰

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperllihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. 2. Memperllihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat). 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).
B. Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Sendiri dan Orang Lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan haknya 2. Menaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri. 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

⁵⁰Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 134 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta : Permendikbud), hlm. 22.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>C. Perilaku Prososial</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya. 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar. 3. Berbagi dengan orang lain. 4. Menghargai hak/ pendapat/ karya orang lain. 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah). 6. Bersikap kooperatif dengan teman. 7. Menunjukkan sikap toleran. 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb). 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.
----------------------------------	---

C. Kajian Pustaka

1. Kajian Pustaka yang dilakukan oleh Kalbi Jafar dan Jasrawati

Judul : Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Kolaboratif Dengan Media Bahan Bekas.

Hasil penelitian : menunjukkan bahwa melalui pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kreativitas anak dengan media bahan bekas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan penelitian : Kalbi Jafar dan Jsrawati dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran kolaboratif.

Perbedaanya : terletak pada jenis aspek perkembangannya dan jenis penelitiannya (penelitian kualitatif)

2. Kajian Pustaka yang dilakukan oleh Ni Wyn Armadi, Kt Pudjawan, dan Pt Aditya Antara

Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak.

Hasil Penelitian : menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif dapat mengembangkan perilaku sosial pada anak kelompok b di Taman Kanak-Kanak.

Persamaan penelitian : Ni Wyn Armadi, Kt Pudjawan, dan Pt Aditya Antara dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran kolaboratif dan mengembangkan perkembangan sosial.

Perbedaanya : terdapat pada perkembangan emosinya dan jenis penelitiannya (penelitian kuantitatif).

3. Kajian Pustaka yang dilakukan oleh Morgi Dayana, M. Thoha B.S. Jaya, dan Ben Yayah Haenilah.

Judul : Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Dengan Metode Collaborative Learning Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak.

Hasil penelitian : menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan penelitian : Morgi Dayana, M. Thoha B.S. Jaya, dan Een Yayah Haenilah dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran kolaboratif dan mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Perbedaannya : pada jenis penelitiannya (penelitian kuantitatif)

4. Kajian pustaka yang dilakukan dengan Djoko Apriano

Judul : pembelajaran kolaboratif : Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama.

Hasil penelitian : menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat membangun keresamaan dan keterampilan kerjasama.

Persamaan penelitian : Djoko Apriano dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran kolaboratif.

Perbedaannya : terdapat pada membangun kebersamaan dan kerjasama dan jenis penelitian.

5. Kajian pustaka yang dilakukan Muthmainnah, Budi Astuti, Arumi Savitri Fatiamaningrum

Judul : Pengembangan Panduan Permainan Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.

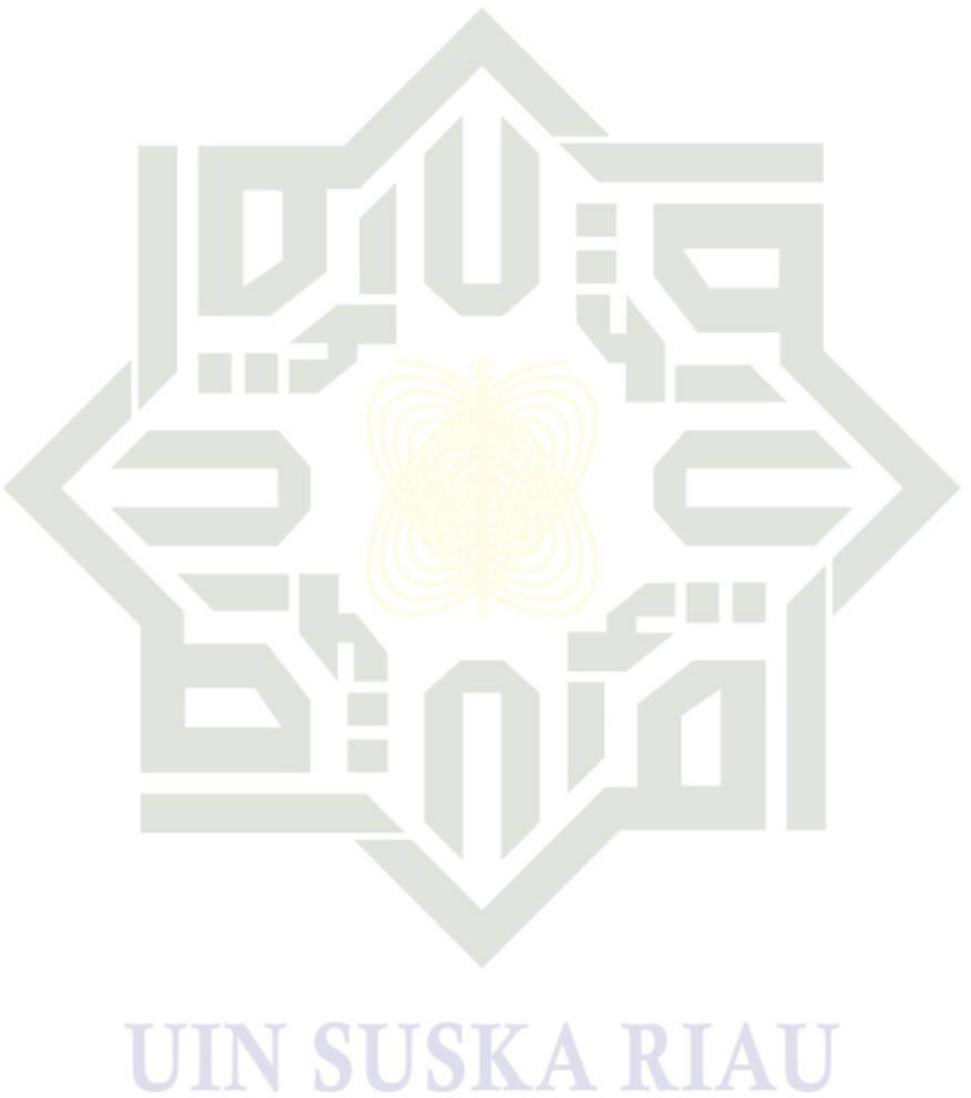
Hasil penelitian : menunjukkan bahwa permainan dapat mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Persamaan penelitian : Muthmainnah, Budi Astuti, Arumi Savitri Fatiamaningrum dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan perkembangan sosial emosional anak.

Perbedaannya : terdapat pada pengembangan panduan permainan dan jenis penelitiannya (penelitian kuantitatif).

©Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *library research* atau bersifat literatur, Zed Mestika menyebutkan bahwa penelitian pustaka atau riset pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁵¹ Penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif yang pada umumnya tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya.

Menurut Sutrisno Hadi disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik buku, ensklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.⁵²

B. Sumber Data

Dilihat dari kedekatan isi, literatur dapat dikalsifikasikan menjadi dua. Pertama sumber primer (*primary source*) dan kedua sumber sekunder (*secondary source*). Sumber primer adalah karangan asli yang ditulis oleh seseorang yang melihat, mengalami, atau mengerjakan sendiri. bahan literatur semacam ini dapat berupa buku harian (*autobiografi*), tesis, disertasi, laporan penelitian dan hasil wawancara. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber sekunder (*secondary*

⁵¹Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia, 2004), hlm

⁵²Nursapia Harahap, "Mei 2014". Penelitian kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, Vol 08 No. 01. hlm 68.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

source) adalah tulisan tentang penelitian orang lain, tinjauan, ringkasan, kritikan, dan tulisan-tulisan serupa mengenai hal-hal yang tidak langsung disaksikan atau dialami sendiri oleh peneliti. Bahan literatur sekunder terdapat di ensiklopedia, kamus, buku pegangan, abstrak, indeks, dan buku teks.⁵³ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif literaturer atau studi kepustakaan, maka data yang diambil dari berbagai sumber tertulis sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber primer adalah 5 buku yang berhubungan langsung dengan judul penelitian yaitu yang berhubungan dengan optimalisasi pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia taman kanak-kanak. Dan juga mengutip konsep-konsep atau teori-teori yang merupakan bagian dari metode pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang mana mengacu kepada buku-buku, jurnal dan lain sebagainya.

Sumber data primer, buku-buku yang dikutip langsung dari sumber bahan utama, yang langsung berhubungan dengan judul seperti:

- Barkley Elizabert E, dkk. 2014. *Collaborative Learning Techniques* Cet. III. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Johnson David W, dkk. 2015. *Colaborative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Ali Nugraha, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.

⁵³Rini Windharti, *Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Istana Media, cetakan 2018), hlm. 88.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.

Dadan Suryana. 2016. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta : Kencana.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai macam literatur yang berhubungan dengan objek penelitian (buku-buku, jurnal, skripsi, dan internet) yang berkaitan dengan optimalisasi pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun..

- a. Isjoni. 2017. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : Alfabeta.
- b. Habibun Rahman. 2019. *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- c. Djoko Apriono. 2013. Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama, *Jurnal Ilmiah*, Diklus, Edisi XVII, Nomor 01, September 2013.
- d. Rismin Husain. 2012. “Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar Paket C (Studi di SKB Kota Gorontalo)”, S1 Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- e. Morgi Dayana, “Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Dengan Metode Collaborative Learning Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak”,



S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2015, hlm. 13.

Khoerul Anwar, Pembelajaran Kolaboratif, Jam 22.46, pada tanggal 12 Juni 2015. <http://khoerulanwar303.blogspot.com/2015/06/pembelajaran-kolaboratif.html?m=1>

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data diperoleh dari berbagai literatur dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Artinya, pengumpulan data mempelajari data meliputi dokumentasi atau arsip seperti buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah, surat kabar yang relevan dengan tema penelitian ini. Sehubungan dengan data yang digunakan oleh peneliti berupa data Sekunder yang merupakan data berbentuk karya tulis ilmiah seperti buku, jurnal, dan dokumen lainnya. Maka dalam hal pengumpulan data peneliti melakukan pencarian berbagi sumber data, membaca, menelaah dan mengaitkan serta mencatat bahan-bahan atau meteri yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Maka dilakukan beberapa tahapan kegiatan riset kepustakaan sebagai berikut :

1. Menyiapkan alat perlengkapan

Peneliti menyiapkan alat perlengkapan berupa pensil atau pulpen dan kertas catatan. Selain itu menggunakan laptop atau komputer untuk membuat catatan penelitian dari sumber data penelitian.

2. Membaca dan membuat catatan penelitian

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Jacques Barzun Kegiatan membaca dan mencatat penelitian kepustakaan merupakan suatu seni. Dalam penelitian kepustakaan yang identik berupa teks-teks yang harus dicari dan dikumpulkan serta dibentuk menurut kerangka penelitian yang sudah dibangun sebelumnya. timbunan bahan bacaan penelitian diklasifikasikan berdasarkan kelompok, koleksi, judul, topik, dan sub-sub topik. Dalam hal ini, setelah peneliti membaca buku-buku, jurnal, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Peneliti mencatatnya dengan cara mengkalsifikasikan sumber data berdasarkan judul, kelompok, dan topik. Seperti peneliti mengelompokkan sumber data berupa jurnal pada satu folder jurnal. Dimana semua berisikan hanya jurnal saja. Kemudian peneliti membuat catatan dari buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan penelitian yakni buku dan artikel yang membahas tentang optimalisasi metode pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

Adapun alur yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 334

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data. Analisis deskriptif yakni data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

2. *Content Analisis* atau Analisis Isi

Mirzaon dan Purwoko mengemukakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan bisa dengan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Fraenkel dan Wallen menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media.⁵⁵ Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, dimana data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya. Peneliti melakukan analisis terhadap sumber data yang kemudian menjabarkannya dalam laporan penelitian yang telah disusun sebelumnya.⁵⁶

3. Penarikan kesimpulan

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data-data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Dari awal peneliti harus berusaha mencari makna data yang dikumpulkan. Dari data yang telah diperoleh maka peneliti mencoba menarik kesimpulan yang biasanya masih

⁵⁵ Milya Sari, Asmendari, Penelitian Kepustakaan, *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 06, No. 01, 2020. Hlm. 47.

⁵⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : CV.Rajawali,1983), hlm. 94



© Hak cipta milik UIN Suska Riau kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data yang diperoleh dari sumber buku primer dan sekunder, maka kesimpulan itu akan lebih terarah dan lebih jelas, sehingga kesimpulan yang diperoleh semakin terarah dan mengkerucut dengan harapan melahirkan konsep-konsep atau teori pendidikan dan pembelajaran bagi anak usia dini yang erat kaitannya dengan optimalisasi pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Setelah data terkumpul yang berkenaan dengan optimalisasi pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun apabila data-data yang terkumpul sudah lengkap maka dapat ditarik kesimpulan.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang penulis kemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Bahwa guru dapat memberikan pembelajaran kolaboratif dalam bentuk suatu permainan yang dikemas dan didesain dengan sangat menyenangkan, dinamis, dan berpusat pada anak. Sehingga terbentuklah seperti, pengetahuan, pengalaman, menemukan, kerjasama, interaksi, tanggung jawab, kejujuran, sportivitas, serta mengekspresikan perasaan saat belajar secara kolaboratif. Jadi pembelajaran kolaboratif bisa menjadi metode/model untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

B. Saran

Adapun saran yang penulis kemukakan adalah:

Bagi guru, pembimbing, kepala sekolah dan sekolah

Diharapkan dapat menggunakan, mengemas dan mendesain pembelajaran kolaboratif ini dengan pembelajaran yang menyenangkan, dinamis, dan berpusat pada anak, juga guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang menindaklanjuti penelitian ini untuk melakukan dalam bentuk survey atau langsung terjun kelapangan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Barley Elizabert E, dkk. 2014. *Collaborative Learning Techniques* Cet. III. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Hamdayama Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Habibu Mhd Rahman. 2019. *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Isjoni. 2017. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : Alfabeta.
- Johnson David W, dkk. 2015. *Colaborative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Latif Mukhtar ,dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Mashar Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta : Kencana.
- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia.
- Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang : Unissula Pres.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha Ali, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Pemerintah Dinas Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Uisa Dini*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Rahman Habibu. 2019. *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Rin Windharti. 2018. *Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Istana Media.
- Soe Winingsih Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Prenada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : CV.Rajawali.
- Supriyono Agus. 2016. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suryana Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini : Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta : Kencana.
- Susanto Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Taduddin Nilawati. 2014. *Meneropong Perkembangan Anak dalam Prespektif Al-Quran*. Depok : Heyra Media.
- Zulfaffli, dkk. 2019. *Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Pekanbaru : Kreasi Edukasi.

Jurnal :

- Abdul Khobir. 2009. Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif, *Jurnal Edukasia Islamika, Forum Tarbiyah* : Vol. 7, No. 2
- Djoko Apriono. 2013. Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama, *Jurnal Ilmiah, Diklus*, Edisi XVII, Nomor 01, September 2013.
- Kalifa Jafar, Jasrawati, Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Kolaboratif Dengan Media Bahan Bekas, *Jurnal Al-Athfal : Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 Nomor 1 September 2018.
- Milva Sari, Asmendari, Penelitian Kepustakaan, *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 06, No. 01, 2020.
- Muhammad, dkk, 2016. Pengembangan Panduan Permainan untuk mengoptimalkan perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5, Edisi 1
- Ni Wyn Armadi, Kt Pudjawan, Pt Aditya Antara. Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 No. 2 Tahun 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nursapia Harahap, "Mei 2014". Penelitian kepustakaan. Jurnal Iqra' Vol. 8 No. 1

Rizki Ananda, Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB Vol 2 No 1 (2018) Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Skripsi :

Mori Dayana. 2015. "Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Dengan Metode Collaborative Learning Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak", S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lampung Bandar Lampung.

Rismin Husain. 2012. "Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar Paket C (Studi di SKB Kota Gorontalo)", S1 Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Internet :

Khoerul Anwar. 2015. "Pembelajaran Kolaboratif". di unggah pada tanggal 12 Juni 2015, Jam 22.46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU